

# KARAKTER SPASIAL BANGUNAN KANTOR BAKORWIL IV JATIM PAMEKASAN

**Yanita Ayu Mardlatillah<sup>1</sup>, Antariksa<sup>2</sup>, Noviani Suryasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya  
Jalan Mayjen Haryono 167, Malang 65145 Telp. (0341) 567486  
Alamat Email penulis: yanitaayu0@gmail.com

## ABSTRAK

Bangunan-bangunan bersejarah kolonial Belanda memiliki nilai historis tinggi, beberapa bangunan kolonial Belanda berada di Kota Karesidenan Pamekasan. Salah satu bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan. Bangunan Kantor Bakorwil berada di pusat kota, bangunan bertahan diantara fungsi bangunan-bangunan baru, selain itu sebagai identitas dan pertimbangan perkembangan kota. Karakter spasial bangunan masih dalam kondisi asli/orisinil. Karakter spasial bangunan dipertahankan, agar nilai historis dan keorisinilan bangunan terjaga. Karakter spasial yang ditunjukkan oleh Kantor Bakorwil adalah langgam *Indische Empire*. Bangunan kantor terdiri dari dua massa bangunan, yaitu bangunan induk dan penunjang kantor. Bangunan induk memiliki bentuk karakter spasial pola ruang simetris, sedangkan bangunan penunjang bentuk pola ruang asimetris. Serambi mengelilingi bangunan Kantor Bakorwil. Metode dalam studi menggunakan metode analisis deskriptif pendekatan analisis kualitatif, yakni mendeskripsikan karakter organisasi dan pola ruang bangunan, sehingga ditemukan kesimpulan karakter spasial bangunan Kantor Bakorwil. Tujuan studi ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis karakter spasial bangunan.

Kata kunci: Karakter spasial, Bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim

## ABSTRACT

*The historical buildings of the colonial Dutch have a high historical value, some Dutch colonial buildings in the city of residency Pamekasan. One of the office buildings Bakorwil IV East Java Pamekasan. Bakorwil office building located in the center of the city, the building survived among the functions of the new buildings, as well as the identity and consideration of urban development. Spatial character of the building is still in original condition. Spatial character of the building is maintained, so that the historical value and originality of the building intact. Spatial character shown by the Office Bakorwil is Indische Empire style. Office building consists of two building masses, which is the main building and supporting offices. The main building has the character of a spatial pattern shape symmetrical space, while supporting buildings form an asymmetrical pattern space. The porch surrounds the building Bakorwil Office. The methods of this study used descriptive analysis method with qualitative analysis approach, which describe the character of the organization and the pattern of building space, so that the conclusions are found spatially character Bakorwil Office building. The purpose of this study is to identify and analyze the spatial character of the building.*

*Keywords: Spatial character, Building Preservation Province Coordination Service IV East Java*

## **1. Pendahuluan**

Bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan berdiri pada tahun 1858 dan masih mempertahankan keaslian karakter spasial bangunan hingga saat ini. Seiring perkembangan zaman mengakibatkan terjadi bertambahnya kebutuhan ruang dengan cara penambahan kebutuhan ruang, perubahan fungsi ruang, dan perubahan bentuk ruang. Penambahan dan perubahan dalam bangunan, akan berpengaruh pola dan organisasi di dalam bangunan. Bangunan Kantor Bakorwil pada salah satu ruang mengalami penyekatan ruang, namun tidak merubah karakter spasial organisasi ruang yang asli dari bangunan. Karakter asli bangunan khususnya karakter spasial bangunan tetap dipertahankan. Perubahan yang terjadi pada pola ruang bangunan dapat merubah karakter spasial pada bangunan awal dibangunnya bangunan kantor.

Tujuan studi ini mendeskripsikan dan menganalisis karakter spasial bangunan Kantor Bakorwil. Karakter spasial bangunan terdiri dari organisasi ruang dan orientasi bangunan. Organisasi ruang terdiri dari pola ruang, alur sirkulasi, orientasi ruang (Sabatini, 2013; Triwinarto, 1997). Pola ruang adalah sifat yang dibentuk oleh ruang dan elemen dasar pembatasnya (Krier, 2001). Karakter spasial bangunan kolonial dipengaruhi sistem spasial, yakni pola ruang, alur sirkulasi, orientasi ruang, dan orientasi bangunan (Soekarno, 2014). Bangunan kolonial Belanda secara fisik memiliki pola tatanan arsitektural tertutup (*cluster*), sedangkan secara non-fisik untuk mempermudah keamanan dan pengawasan (Samsudi, 2000). Handinoto (2010) mengungkapkan bentuk denah yang beragam pada bangunan kolonial Belanda diakibatkan oleh fase perkembangan dan gaya yang berpengaruh pada bangunan.

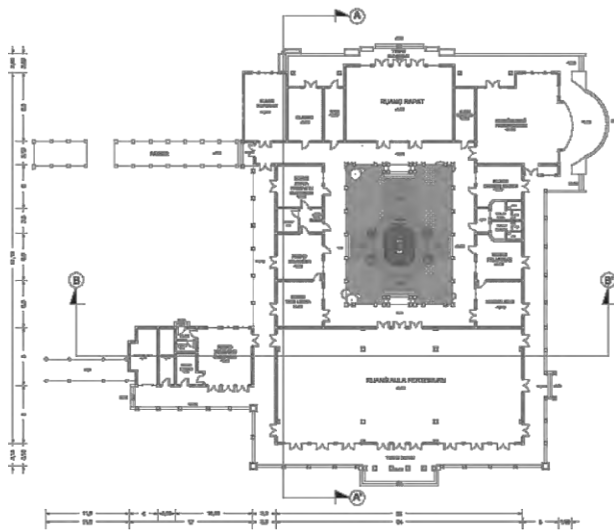
## **2. Metode**

Studi ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Langkah awal yang dilakukan adalah observasi lapangan untuk mengetahui keadaan awal bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan, dilanjutkan dengan analisis hasil observasi. Tahap selanjutnya adalah wawancara terhadap pegawai/pengelola kantor untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada pola ruang bangunan Kantor Bakorwil. Variabel yang digunakan pada bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan adalah organisasi ruang dan orientasi bangunan, organisasi ruang terdiri dari pola ruang, orientasi ruang, dan alur sirkulasi. Variabel-variabel tersebut dideskripsikan dan dianalisis pola ruang dan perubahan-perubahan terjadi secara spasial pada bangunan Kantor Bakorwil. Dari hasil analisis dapat disimpulkan karakter spasial bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

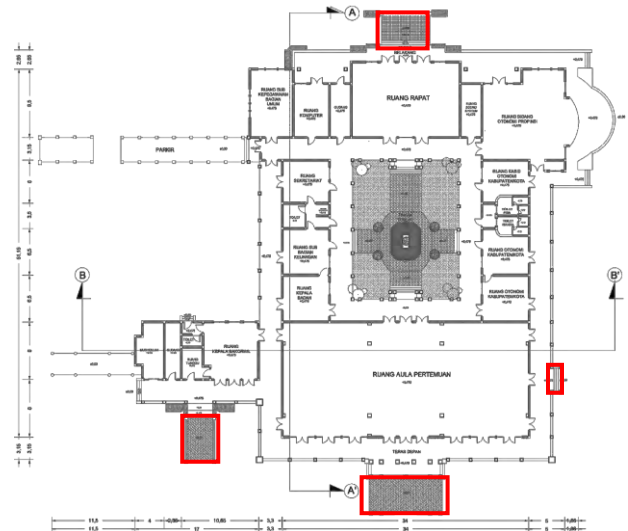
Karakter spasial kedua massa bangunan kantor, yakni bangunan induk dan bangunan penunjang Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan tidak mengalami perubahan yang signifikan, karakter asli masih terlihat dan memiliki tingkat keterawatan yang baik. Kedua massa bangunan dihubungkan oleh selasar, sehingga dapat memudahkan akses sirkulasi dari bangunan induk ke bangunan penunjang ataupun sebaliknya. Bangunan induk Kantor Bakorwil mengalami penambahan kanopi dan sekat ruang pada ruang aula pertemuan. Bangunan penunjang tidak mengalami perubahan, penambahan, atau pengurangan secara spasial, sehingga masih dalam kondisi asli/orisinil.

Bangunan Kantor Bakorwil, susunan ruang-ruangnya dominan linear sesuai dengan organisasi ruang bangunan kantor. Pada bangunan induk Kantor Bakorwil karakter spasial memiliki bentuk hampir simetris, namun terdapat penonjolan Ruang Bidang Pemerintahan membentuk ruangan bentuk lengkung. Terdapat ruang inti bangunan induk, yaitu ruang aula pertemuan dengan ketinggian 11m, lalu untuk ruang-ruang lainnya dengan ketinggian 4,5m memberikan kesan monumental dan megah pada bangunan induk Kantor Bakorwil. Karakter spasial bangunan penunjang Kantor Bakorwil dibentuk oleh denah bangunan yang menonjol secara horisontal. Tinggi ruang-ruang pada bangunan penunjang dengan ketinggian 5,5m juga memberikan kesan monumental bangunan.



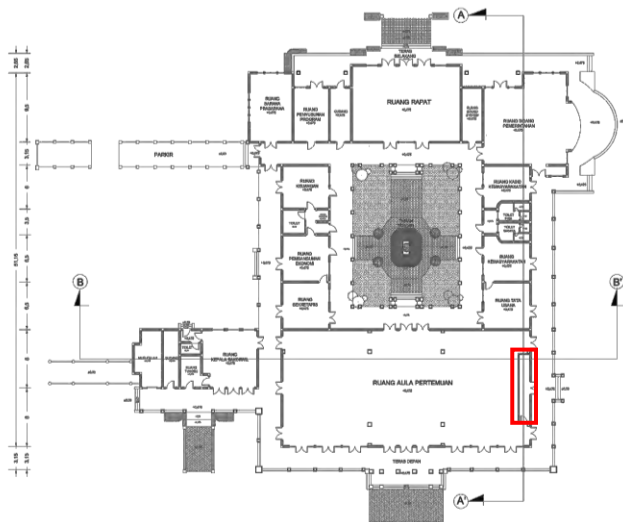
**Bangunan induk tahun 1990**

Tahun 1990 denah bangunan induk Kantor Bakorwil tidak mengalami perubahan, penambahan, dan pengurangan bentuk bangunan secara spasial. Karakter spasial bangunan induk masih asli seperti awal dibangunnya bangunan kantor



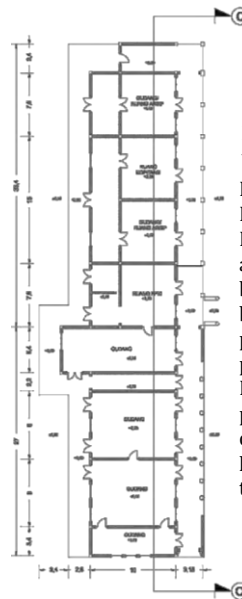
**Bangunan induk tahun 2006**

Tahun 2006 terjadi penambahan kanopi depan, belakang, dan samping bangunan sekitar tahun 1993-1994. Penambahan kanopi tidak merubah keaslian karakter asli bangunan, karena penambahan elemen tidak langsung menempel bangunan.



**Bangunan induk tahun 2015**

Ruang aula pertemuan diberi sekat untuk penambahan ruang baru, yaitu ruang ganti/gudang apabila terdapat acara/penyewaan ruang untuk acara tertentu.



**Bangunan penunjang tahun 1858-saat ini**

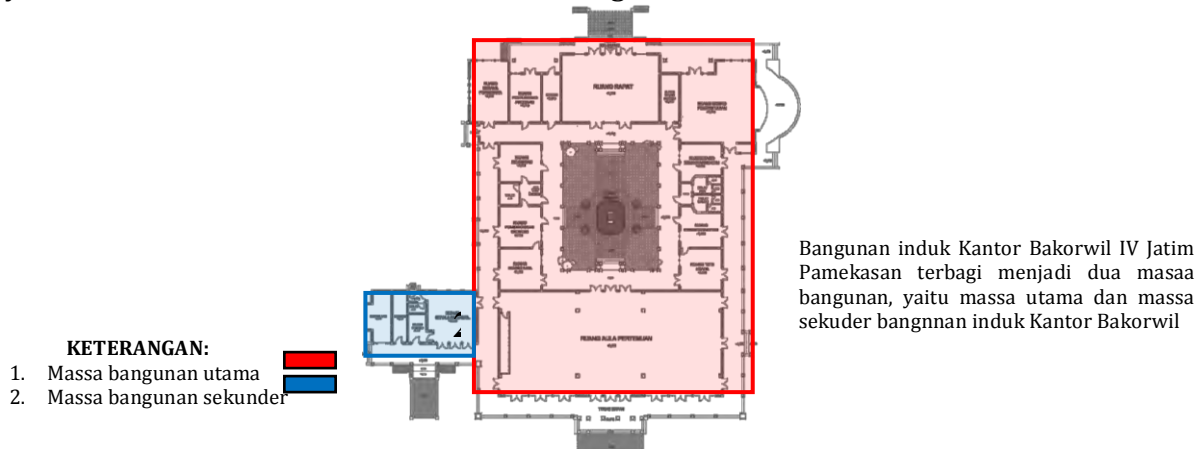
Denah bangunan penunjang Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan dari awal dibangun abad ke-18 hingga saat ini, bangunan masih dalam bentuk/kondisi asli tanpa adanya perubahan, penambah, atau pengurangan bentuk pada denah. Karakter spasial pada bangunan penunjang Kantor Bakorwil, masih dalam kondisi asli, sehingga karakter dari bangunan masih tinggi/kuat dalam bangunan

Gambar 1. Denah bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan  
Sumber: Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan

### 3.1 Organisasi ruang

#### 3.1.1 Pola ruang

Pola ruang-ruang bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan berbentuk persegi dan persegi panjang. Bangunan induk Kantor Bakorwil terdiri dari dua massa bangunan, yakni massa utama dan massa sekunder bangunan induk kantor.

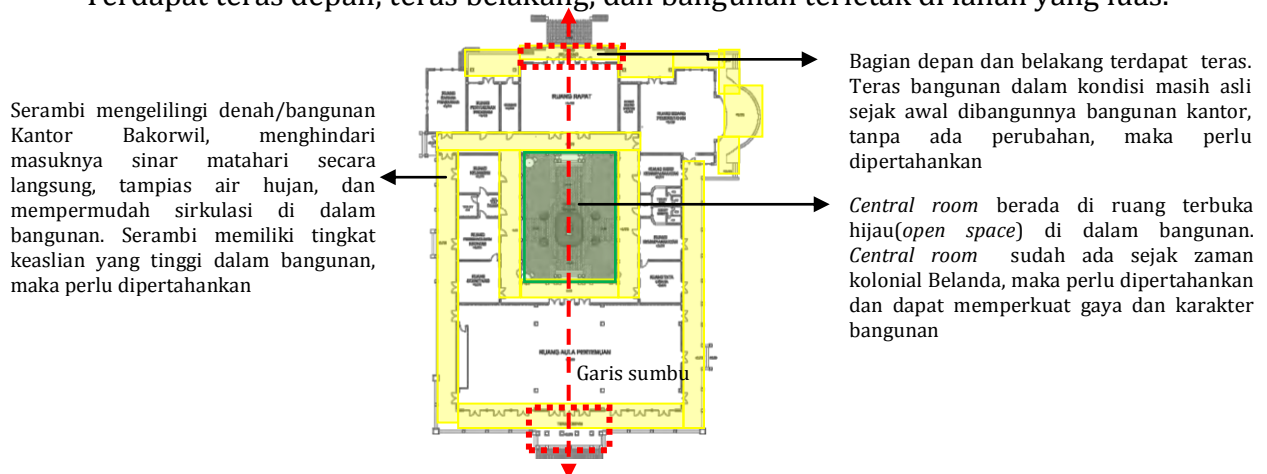


Gambar 2. Pengelompokan ruang pada bangunan induk

Sumber: Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan, tahun 2015

Ruang-ruang berjajar membentuk pola alur sirkulasi linear. Pola ruang massa utama bangunan induk adalah terpusat, ruang-ruang memusat pada taman tengah/*open space* bangunan. Massa sekunder bangunan induk kantor mempunyai pola ruang linear. Organisasi ruang bangunan induk kantor adalah terpusat dan linear dengan alur sirkulasi yang fleksibel. Massa utama bangunan induk Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan mempunyai bentuk denah susunan pola ruang tipologi *Indische Empire Style* dibentuk oleh gaya *Neoklasik*, karena ciri-ciri pada bentuk pola ruang bangunan kantor. Karakteristik spasial bangunan Kantor Bakorwil yang berada di dalam gaya *Indische Empire Style*, yaitu:

- Denah simetris, di tengah bangunan terdapat *central room*;
- Teras/serambi mengelilingi denah/bangunan
- Bangunan lebih terbuka menerapkan *cross ventilation* dan terdiri dari satu lantai; dan
- Terdapat teras depan, teras belakang, dan bangunan terletak di lahan yang luas.

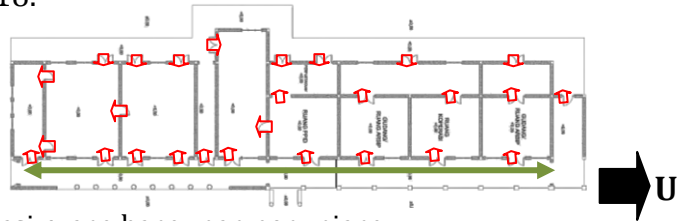


Gambar 3. Gaya bangunan

Sumber: Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan

Karakter spasial denah bangunan induk berbentuk simetris tidak seimbang, bentuk hampir sama antara sayap barat dan timur bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan. Bentuk simetris bangunan tetap dipertahankan agar tidak merubah karakter dan keaslian bangunan. Bangunan Kantor Bakorwil berada di tapak sangat luas, yaitu bagian depan, belakang, dan samping bangunan terdapat lahan yang luas. Ciri tersebut merupakan gaya langgam Indische Empire Style abad ke-18.

Pola ruang bangunan penunjang Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan ruang berjajar secara linear, memperkuat karakter asli dari bangunan. Alur sirkulasi secara linear sangat cocok dengan fungsi bangunan sebagai kantor untuk mempermudah sirkulasi di dalam bangunan

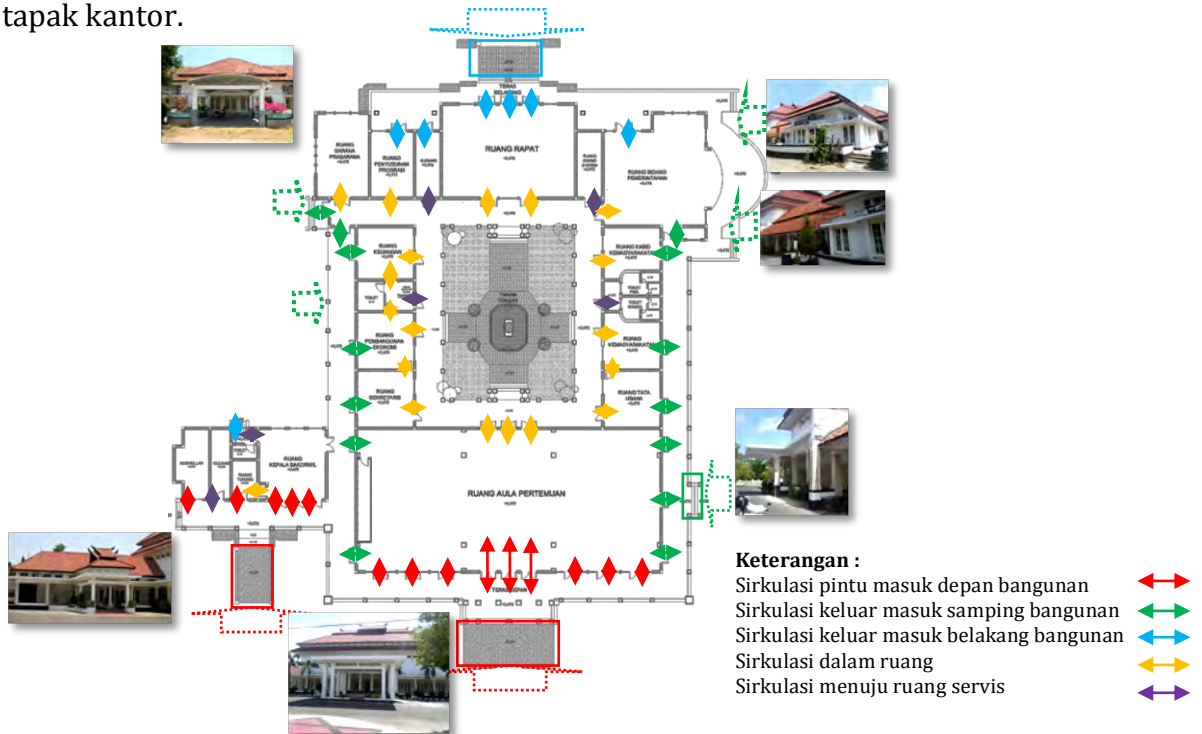


Gambar 4. Organisasi ruang bangunan penunjang

Denah bangunan penunjang Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan mempunyai organisasi ruang atau pola ruang secara linear, dilihat dari penataan ruang-ruang yang berjajar secara linear. Alur sirkulasi bangunan adalah alur sirkulasi linear.

### 3.1.2 Alur sirkulasi

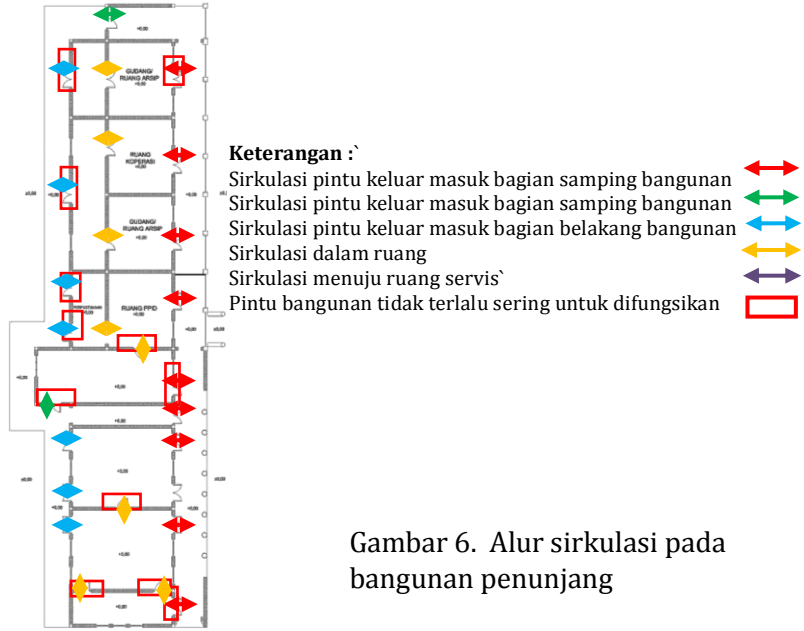
Pencapaian masuk ke dalam bangunan induk Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan menuju pintu masuk utama bangunan merupakan pencapaian tidak langsung jika dilakukan dari pintu gerbang masuk ke dalam tapak kantor. Pintu masuk utama bangunan ditandai dengan adanya kanopi disisi depan bangunan induk Kantor Bakorwil. Pencapaian masuk ke dalam bangunan penunjang Kantor Bakorwil, menuju pintu masuk ke dalam ruang-ruang bangunan merupakan pencapaian tidak langsung bila dilakukan dari pintu gerbang masuk ke dalam tapak kantor.



Gambar 5. Alur sirkulasi pada bangunan induk  
 Sumber: Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan

Sirkulasi bangunan induk Kantor Bakorwil rata-rata memiliki bentuk sirkulasi linear dengan bentuk koridor ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi. Selain bentuk koridor satu sisi terbuka pada sirkulasi bagian luar bangunan induk kantor, bagian dalam bangunan bentuk koridor ruang sirkulasinya juga berbentuk dengan ruang sirkulasi satu sisi terbuka. Koridor sirkulasi tersebut mengelilingi taman tengah berupa void di dalam bangunan.

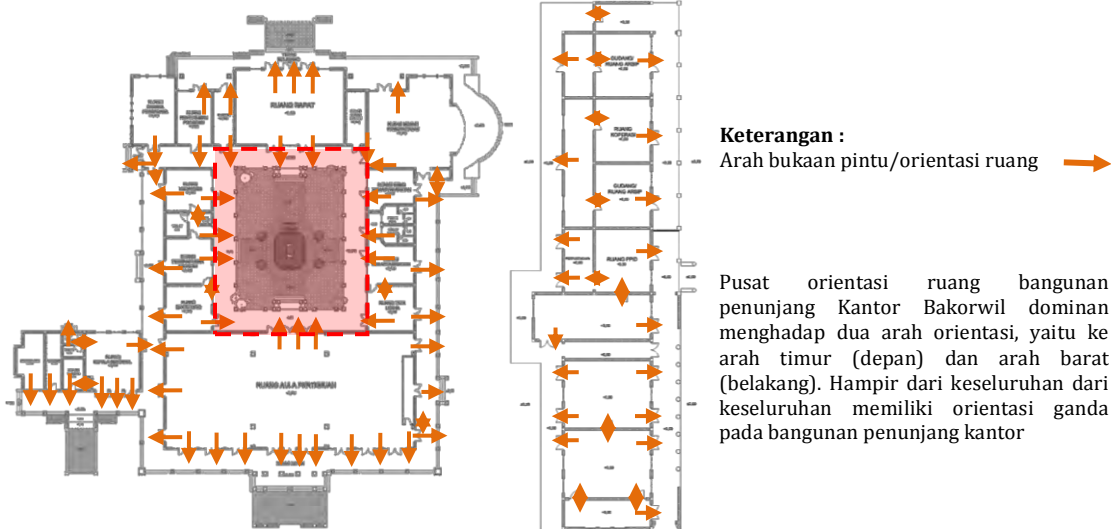
Beberapa pintu bangunan penunjang Kantor Bakorwil (□), ada beberapa pintu tidak terlalu difungsikan, karena beberapa ruang-ruang bangunan tidak digunakan sebagai ruang kantor.  
Bentuk sirkulasi koridor yang diterapkan pada bangunan, memiliki bentuk sirkulasi terbuka pada satu sisi



Gambar 6. Alur sirkulasi pada bangunan penunjang

Bangunan penunjang Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan menggunakan sirkulasi linear, sirkulasi linear dapat terlihat dari bentuk penataan ruang-ruang berjajar secara linear, sehingga akan berpengaruh pada bentuk sirkulasi bangunan. Bentuk sirkulasi koridor bangunan penunjang memiliki bentuk sirkulasi yang terbuka pada satu sisi.

3.1.3 Orientasi ruang



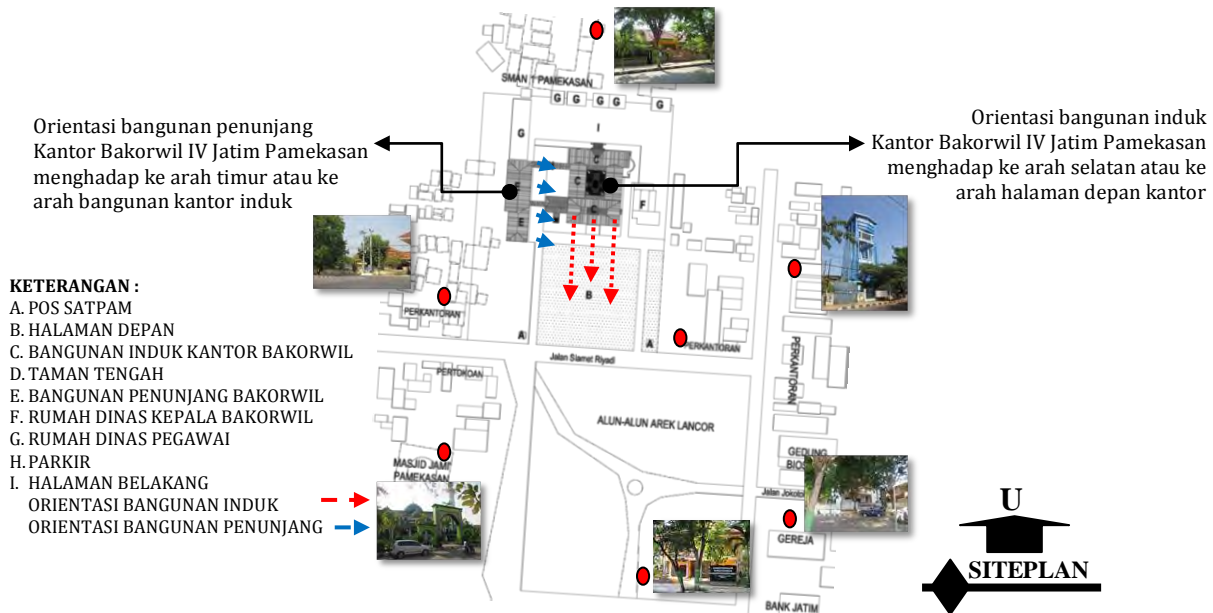
Gambar 7. Orientasi ruang pada bangunan induk (kiri) dan bangunan penunjang (kanan)  
 Sumber: Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan

Pusat orientasi ruang bangunan induk Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan adalah taman tengah/*open space* yang terletak di dalam bangunan induk kantor, menjadi pusat orientasi karena letaknya berada di tengah dan ruang-ruang pada bangunan induk mengelilingi taman tengah yang berada di pusat dari dalam bangunan. Selain itu pusat orientasi ruang pada bangunan induk kantor adalah ruang aula pertemuan, karena ruang tersebut memiliki akses dari banyak arah orientasi.

Orientasi ruang-ruang bangunan penunjang Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan lebih dominan menghadap pada dua arah orientasi (orientasi ganda). Ruang-ruang yang memiliki orientasi ganda, yaitu ruang-ruang yang memiliki arah bukaan menghadap ke arah timur (depan) dan barat (belakang).

### 3.2 Orientasi bangunan

Orientasi bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan menghadap ke selatan berhadapan dengan alun-alun Arek Lancor Pamekasan berpusat di Kota Pamekasan Jalan Slamet Riyadi no.1. Mencapai ke bangunan Kantor Bakorwil sangatlah mudah dijangkau dan kawasan disekitar bangunan kantor merupakan fungsi perkantoran dan fasilitas umum lainnya. Orientasi bangunan tidak pernah mengalami perubahan hingga saat ini.



Gambar 8. Orientasi bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan

Bangunan induk Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan menghadap ke arah selatan, yakni halaman depan kantor atau Alun-alun Arek Lancor Pamekasan, bangunan induk kantor membentang ke arah utara-selatan. Pintu masuk utama ke dalam bangunan induk kantor berada di sisi sebelah selatan bangunan dengan memberikan perbedaan ketinggian lantai serta ditunjukkan pemberian kanopi pada selasar depan pintu masuk bangunan. Bangunan induk Kantor Bakorwil tepat berada di tengah-tengah tapak kompleks kantor.

Bangunan penunjang Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan berada di samping barat bangunan induk dengan arah orientasi bangunan menghadap ke arah timur, yaitu mengarah ke bangunan induk dan halaman depan kantor. Bangunan penunjang membentang ke arah utara-

selatan. Peletakan bangunan penunjang berada di sisi bagian barat tapak kompleks kantor. Orientasi bangunan tidak pernah mengalami perubahan hingga saat ini.

#### 4. Kesimpulan

Karakter spasial bangunan Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan tidak pernah mengalami perubahan yang signifikan, hanya ada penyekatan ruang ganti pada ruang aula pertemuan. Penambahan ruang tersebut tidak merubah/mempengaruhi karakter asli bangunan. Massa bangunan Kantor Bakorwil terdiri dari bangunan induk dan penunjang Kantor Bakorwil. Orientasi bangunan induk Kantor Bakorwil mengarah ke arah selatan berhadapan langsung dengan halaman depan dan Alun-Alun Arek Lancor. Orientasi bangunan penunjang kantor mengarah ke arah timur, yaitu berhadapan langsung dengan bangunan induk Kantor Bakorwil dan halaman depan kantor.

Massa utama bangunan induk mempunyai pola ruang organisasi ruang terpusat, berbeda dengan massa sekunder bangunan induk kantor yang berorganisasi ruang linear. Pola ruang bangunan penunjang Kantor Bakorwil adalah organisasi ruang linear. Alur sirkulasi kedua massa bangunan Kantor Bakorwil adalah sirkulasi secara linear. Orientasi ruang bangunan induk Kantor Bakorwil IV Jatim Pamekasan dominasi menghadap ke arah area terbuka hijau/*open space* di dalam bangunan, dengan arah orientasi yang lebih dari satu arah orientasi ruang. Sedangkan hampir seluruh ruang pada bangunan penunjang memiliki orientasi ganda, ke arah timur (depan) dan barat (belakang).

#### Daftar Pustaka

- Handinoto. 2010. *Arsitektur dan Kota-kota di Jawa pada masa Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Krier, R. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga
- Sabatini, O. Antariksa, Noviani S. 2013. *Pelestarian Bangunan RS. HVA Toeloengredjo Pare – Kediri*. Arsitektur e-journal. 6(2):130-148. <https://ubrawijaya.academia.edu/AntariksaSudikno>. (diakses pada tanggal 10 September 2015)
- Soekarno, P.G Antariksa, Noviani S. 2014. *Pelestarian Bangunan Kolonial Belanda Rumah Dinas Bakorwil Kota Madiun*. Arsitektur e-Journal, 7(1):39-51. <https://ubrawijaya.academia.edu/AntariksaSudikno> (diakses pada tanggal 10 September 2015)
- Triwinarto S, Joko. 1997. Morfologi Arsitektural Stasiun Kereta Api Tawang, Semarang, dalam *Jurnal Teknik Universitas Brawijaya Malang*, Volume III, no.7, April 1997